

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ghazali

Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII MTs Al-Ghazali, peneliti mengumpulkan informasi dengan mewawancarai guru mata pelajaran IPS Terpadu, Bapak Tarif, S.Pd.I dan beberapa siswa kelas VII MTs Al-Ghazali.

Selama studi lapangan, peneliti menemukan beberapa hal penting tentang peran guru dalam menumbuhkan minat siswa kelas VII MTs Al-Ghazali dalam pembelajaran IPS terpadu. Deskripsi penelitian yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan metode pembelajaran yang beranekaragam

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru IPS Terpadu tidak hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran, tetapi menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi pembelajaran.¹

Bapak Tarif mengungkapkan bahwa:

“Sebagai seorang guru, saya harus memperhatikan keadaan siswa dan tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam kegiatan belajar terutama pelajaran IPS yang memuat banyak materi, namun dalam memilih metode pembelajaran yang tepat maka seorang guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik peserta didik. Biasanya saya menggunakan beberapa metode, dan penggunaan metode juga disesuaikan dengan materi pembelajaran seperti metode ceramah saya

¹ Observasi pada tanggal 23 Maret 2022

gunakan pada materi tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, dan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, Hindu Buddha, dan Islam, metode tanya jawab saya gunakan hampir pada semua materi dan dilakukan setelah metode ceramah selesai, metode resitasi saya gunakan pada materi macam-macam lembaga sosial, jenis-jenis kebutuhan, dan peninggalan masa praaksara, Hindu Buddha, dan Islam dan metode *outdoor study* saya gunakan pada materi tentang interaksi sosial, dan pasar”.²

Pernyataan Bapak Tarif ini juga diperjelas oleh siswa yang bernama Ach. Antoni Defrici, ia mengungkapkan bahwa:

“Dalam menumbuhkan minat belajar, biasanya guru menggunakan beberapa metode pada setiap pertemuan, namun penggunaan metode di sesuaikan dengan materi dan kondisi kelas”.³

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa guru menggunakan metode yang berbeda seperti metode ceramah, metode tanya jawab, serta *outdoor study*.

b. Menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru IPS Terpadu menggunakan beberapa media pada proses belajar.⁴

Bapak Tarif menyatakan bahwa:

“Untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS Terpadu, saya menggunakan beberapa media pembelajaran seperti peta pada materi bentuk muka bumi Indonesia, menggunakan media gambar pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia, terkadang juga menggunakan proyektor untuk menampilkan video tentang interaksi sosial, kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi, namun penggunaan proyektor ini harus

² Bapak Tarif, Guru IPS, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

³ Ach. Antoni Defrici, Siswa Kelas VII, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

⁴ Observasi pada tanggal 23 Maret 2022

bergantian dengan kelas yang lain dikarenakan disekolah ini hanya memiliki 1 proyektor”.⁵

Pernyataan Bapak Tarif ini juga diperjelas oleh siswa yang bernama Badrut Tamam, ia mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran IPS Terpadu menggunakan beberapa media seperti papan tulis, peta, gambar terkadang sekali-kali guru menggunakan proyektor apabila proyekturnya tidak digunakan kelas yang lain”.⁶

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu pada siswa seorang guru menggunakan beberapa media seperti papan tulis, peta, gambar, dan proyektor.

c. Pemberian reward

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Bapak Tarif memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab soal yang diberikan oleh pendidik.⁷

Bapak Tarif mengungkapkan bahwa:

“Dalam menumbuhkan minat belajar siswa biasanya saya memberikan reward berupa buku, makanan, alat tulis bagi siswa yang dapat menjawab soal serta mendapatkan nilai baik. Namun reward yang saya berikan tidak selalu berupa barang namun reward yang saya berikan juga berupa pujian. Misalkan dengan ungkapan “hebat sekali kamu nak”.⁸

Pernyataan Bapak Tarif ini juga diperjelas oleh siswa yang bernama Anisa Musfiroh Samef, ia mengungkapkan bahwa:

⁵ Bapak Tarif, Guru IPS, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

⁶ Moh. Badrut Tamam, Siswa Kelas VII, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

⁷ Observasi pada tanggal 30 Maret 2022

⁸ Bapak Tarif, Guru IPS, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

“Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa diantaranya adalah guru memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan siswa yang memperoleh nilai yang baik”.⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu kepada siswa guru biasanya memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab soal serta memperoleh nilai baik. Reward yang diberikan tidak hanya berbentuk hadiah namun reward juga bisa berbentuk pujian kepada siswa. Pujian tersebut biasanya dapat membuat siswa merasa senang dan mereka merasa kerja keras yang mereka lakukan dihargai oleh guru. Hal inilah yang akan memotivasi siswa lebih berminat dalam belajar dan mereka akan memperhatikan penjelasan guru tanpa harus ada perintah.

d. Pemberian *punishment* atau hukuman

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru IPS Terpadu bukan hanya memberikan reward pada siswa, namun juga memberikan hukuman apabila ada siswa yang nakal dan melanggar peraturan yang ditetapkan.¹⁰

Bapak Tarif selaku guru IPS Terpadu mengungkapkan:

“Peran saya sebagai guru bukan hanya mengajar tapi juga membimbing siswa ke arah yang lebih baik. Apabila pada saat pembelajaran dimulai ada siswa yang berbicara sendiri dan membuat kegaduhan yang pada akhirnya bisa mengganggu siswa yang lain maka siswa tersebut saya beri hukuman, hukumannya tersebut bisa berupa meresume materi yang sedang dipelajari ataupun saya menyuruh mereka menjelaskan

⁹ Anisa Musfiroh Samef, Siswi Kelas VII, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

¹⁰ Observasi pada tanggal 6 April 2022

kembali apa yang saya jelaskan. Begitupun dengan siswa yang tidak mengerjakan tugas baik tugas sekolah atau tugas rumah/pr, tugas UTS, ataupun tugas semester maka saya akan mengurangi nilai mereka ataupun saya menyuruh mereka untuk membersihkan area madrasah. Tujuan hukuman itu sendiri menurut saya bukan untuk menyiksa siswa namun hukuman tersebut saya berikan supaya mereka jera dan lebih fokus untuk belajar”.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Dita AlKhumairoh siswa kelas VII, Dita menjelaskan:

“Guru IPS biasanya menyuruh meresume materi IPS yang sedang dipelajari, hukuman yang lainnya biasanya disuruh mengerjakan soal, dan membersihkan area madrasah seperti kelas, halaman, kamar mandi, membuang sampah apabila ada siswa yang melanggar aturan ”.¹²

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu kepada siswa guru memberikan punishment bagi siswa yang melanggar aturan. Bentuk punishmentnya beragam seperti meresume, mengerjakan soal, maupun membersihkan area madrasah. Hukuman diberikan oleh guru untuk mendidik siswa supaya lebih bertanggung jawab, lebih mengetahui kewajibannya sebagai siswa yaitu untuk belajar bukan untuk main-main, dan hukuman tersebut juga berfungsi sebagai dorongan untuk semangat dan lebih menambah minat belajar siswa.

¹¹ Bapak Tarif, Guru IPS, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

¹² Dita AlKhumairoh, Siswi Kelas VII, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

e. Lemah lembut ketika mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, guru IPS Terpadu memiliki sifat yang lemah lembut dan jarang mengeluarkan kata-kata kasar meskipun ada anak yang akhlaknya buruk, beliau menegurnya secara halus tanpa disertai dengan emosi, namun disamping menegur guru juga memberikan hukuman kepada siswa tersebut agar siswa tersebut bisa menyadari kesalahannya.¹³

Bapak Tarif menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan belajar mengajar hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh seorang guru adalah guru tidak boleh bersifat kasar dan kejam kepada siswanya karena hal itu akan membuat guru semakin sulit untuk menyampaikan ilmu kepada muridnya, apabila ada seorang siswa yang bertindak dan memiliki akhlak yang kurang baik, biasanya saya menegurnya dan menasehatinya dengan halus, karena dengan menasehati dengan halus akan jauh lebih didengar dan diterima oleh siswa daripada menasehati dengan kasar. Mengajar dengan kasar juga akan menyebabkan hilangnya minat belajar siswa. Oleh karena itu saya menerapkan sifat lemah lembut dalam mengajar karena dengan sifat lemah lembut mereka akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran tanpa adanya rasa takut kepada saya bahkan dengan sifat lemah lembut menurut saya dapat menumbuhkan minat belajar seorang siswa”.¹⁴

Penjelasan diatas diperkuat oleh Maulinal Habibah siswa kelas

VII ia mengungkapkan bahwa:

“Saya senang belajar IPS Terpadu karena sifat gurunya yang lemah lembut dalam mengajar dan tidak pernah main tangan jika ada siswa yang nakal, beliau selalu menasehati dengan bahasa yang sopan dan halus”.¹⁵

¹³ Observasi pada tanggal 30 Maret 2022

¹⁴ Bapak Tarif, Guru IPS, Wawancara Langsung, (12 April 2022)

¹⁵ Maulinal Habibah, Siswi Kelas VII, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu kepada siswa guru menerapkan sifat lemah lembut dalam mengajar dan tidak mempergunakan kekerasan meskipun ada siswa yang nakal dan melanggar aturan.

f. Memberi selingan humor ketika mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru IPS Terpadu memiliki sifat humoris dan biasanya dalam proses pembelajaran, beliau menyelinginya dengan sifat humorisnya dengan tujuan supaya siswa yang kurang bersemangat dalam belajar bisa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran.¹⁶

Bapak Tarif mengungkapkan bahwa:

“Karena banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran IPS Terpadu sangat sulit untuk dipahami dan diingat, maka saya sebagai seorang guru harus pintar-pintar untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Selain harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik, saya biasanya menyelingi proses pembelajaran dengan celetukan humor pada siswa, karena dengan humor bisa mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mempelajari pembelajaran khususnya pembelajaran IPS yang memang mencakup banyak materi seperti geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah”.¹⁷

Penjelasan Bapak Tarif diperkuat oleh pendapat Rizqi Agus

Pratama, ia menuturkan bahwa:

“Saya memang kurang menyukai IPS karena materinya yang sangat beragam dan sukar untuk dipahami, terkadang saya berusaha mendengarkan penjelasan dari guru apabila guru menyelingi pembelajaran IPS dengan cerita lucu, video lucu

¹⁶ Observasi pada tanggal 30 Maret 2022

¹⁷ Bapak Tarif, Guru IPS, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

ataupun teka-teki lucu. Namun jika tidak diselingi cerita lucu saya malas untuk belajar”¹⁸.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu kepada siswa guru menyelingi pembelajaran IPS dengan celetukan humor, baik dengan cerita lucu, video lucu, maupun teka-teki lucu. Humor dapat meminimalisir kejenuhan dan kebosanan seorang siswa, karena dengan humor, siswa yang pada awalnya bosan dengan pembelajaran dapat bersemangat kembali untuk belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

a. Faktor Pendukung Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Tarif terkait faktor pendukung peran guru dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Secara umum faktor pendukung dalam peran guru dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu adalah kompetensi guru, kesehatan siswa, apabila siswa dalam keadaan sehat maka siswa bisa mudah menerima materi yang diberikan guru, dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan minat belajar anak, apabila keluarga tidak

¹⁸ Rizki Agus Pratama, Siswa Kelas VII, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

memberikan perhatian dan tidak mendampingi anak dalam belajar maka anak akan cenderung malas untuk belajar, faktor lainnya yaitu motivasi siswa itu sendiri.¹⁹

b. Faktor Penghambat Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Tarif terkait faktor penghambat peran guru dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu, beliau mengungkapkan bahwa:

“Adapun faktor penghambat yang dialami guru dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu yaitu masalah kurangnya sarana dan prasarana yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran seperti kurangnya LCD, buku-buku belajar, faktor penghambat lainnya yaitu adanya perilaku disruptif siswa, pada saat proses pembelajaran masih ditemui anak yang mengganggu teman yang lainnya, kurangnya kemauan dan keinginan siswa dalam belajar juga bisa menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat, faktor penghambat lainnya penggunaan handphone android yang salah (kebanyakan dari siswa menggunakannya untuk bermain game, dan kurang digunakan sebagai alat belajar)”²⁰

Pernyataan Bapak Tarif diperkuat oleh Maulinal Habibah, ia mengungkapkan bahwa:

“Hambatan yang dialami guru dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu menurut saya adalah masalah sarana dan prasarana yang masih sangat kurang seperti LCD, penggunaan LCD masih harus bergantian dengan kelas yang lain dan hal ini membuat guru lebih cenderung mengajar dengan menggunakan metode ceramah,tanya jawab”²¹

¹⁹ Bapak Tarif, Guru IPS, Wawancara Langsung, (30 Maret 2022)

²⁰ Bapak Tarif, Guru IPS, Wawancara Langsung, (30 Maret 2022)

²¹ Maulinal Habibah, Siswi Kelas VII, Wawancara Langsung, (04 April 2022)

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara, dan observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa temuan dengan hasil sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII MTs Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan metode pembelajaran yang beranekaragam

Dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu, guru IPS Terpadu tidak hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran, tetapi menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode yang digunakan guru IPS diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi dan metode *outdoor study*.

b. Menggunakan media pembelajaran

Dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu, guru IPS Terpadu menggunakan beberapa media pada proses belajar seperti peta pada materi bentuk muka bumi Indonesia, menggunakan media gambar pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia, terkadang juga menggunakan proyektor untuk menampilkan video tentang interaksi sosial, kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi.

c. Pemberian reward

Dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu, guru IPS Terpadu memberikan reward berupa buku, makanan, alat tulis bagi siswa yang

dapat menjawab soal serta mendapatkan nilai baik. Reward yang diberikan guru tidak selalu berupa barang namun reward yang diberikan juga berupa pujian.

d. Pemberian *punishment* atau hukuman

Dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu, guru IPS Terpadu bukan hanya memberikan reward pada siswa, namun juga memberikan hukuman apabila ada siswa yang nakal dan melanggar peraturan yang ditetapkan. Hukumannya tersebut bisa berupa meresume materi yang sedang dipelajari, menjelaskan kembali apa yang dijelaskan oleh guru, mengurangi nilai siswa ataupun menyuruh siswa untuk membersihkan area madrasah. Tujuan hukuman itu menurut guru IPS bukan untuk menyiksa siswa namun hukuman tersebut supaya siswa jera dan lebih fokus untuk belajar.

e. Lemah lembut dalam mengajar

Dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu, guru IPS Terpadu memiliki sifat yang lemah lembut dan jarang mengeluarkan kata-kata kasar meskipun ada anak yang akhlaknya buruk. Apabila ada seorang siswa yang bertindak dan memiliki akhlak yang kurang baik, biasanya guru IPS menegurnya dan menasehatinya dengan halus, karena dengan menasehati dengan halus akan jauh lebih didengar dan diterima oleh siswa daripada menasehati dengan kasar. Mengajar dengan kasar juga akan menyebabkan hilangnya minat belajar siswa.

f. Memberi selingan humor ketika mengajar

Dalam menumbuhkan minat belajar IPS Terpadu, guru IPS Terpadu menyelengi pembelajaran IPS dengan celetukan humor, baik dengan cerita lucu, video lucu, maupun teka-teki lucu. Karena dengan humor, siswa yang pada awalnya bosan dengan pembelajaran dapat bersemangat kembali untuk belajar.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

Faktor pendukung, diantaranya:

a. Kompetensi guru

Peneliti melihat guru IPS Terpadu sudah menyampaikan materi secara baik, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta sudah mampu membuat suasana kelas yang menyenangkan yaitu dengan memberikan selingan humor dalam pembelajaran.

b. Kesehatan siswa

Apabila siswa dalam keadaan sehat maka siswa bisa mudah menerima materi yang diberikan guru dan lebih fokus untuk belajar.

c. Dukungan dari keluarga

Orang tua perlu memberikan dorongan agar timbul minat belajar supaya anaknya cerdas. Apabila keluarga tidak memberikan perhatian, dorongan dan tidak mendampingi anak dalam belajar maka anak akan cenderung malas untuk belajar.

d. Motivasi siswa

Motivasi dari siswa untuk belajar terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas, banyak siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.

Faktor Penghambat, diantaranya:

a. Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran seperti kurangnya LCD, buku-buku belajar, menyebabkan siswa malas untuk belajar.

b. Perilaku disruptif siswa

Pada saat proses pembelajaran, peneliti masih menemukan seorang siswa yang mengganggu siswa yang lainnya, hal ini dapat menghambat peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

c. Kurangnya kemauan dan keinginan siswa dalam belajar

Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru meskipun guru telah menggunakan beberapa metode, menggunakan media, namun karena kurangnya keinginan dalam diri siswa untuk belajar, mereka tetap tidak mendengarkan penjelasan guru dan lebih memilih bermain dan membuat keramaian di dalam kelas.

d. Penggunaan handphone android yang salah

Kebanyakan dari siswa menggunakannya untuk bermain game, dan kurang digunakan sebagai alat belajar. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak memiliki minat untuk belajar.

C. Pembahasan

1. Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

a. Menggunakan metode pembelajaran yang beranekaragam

Adapun metode yang digunakan oleh guru IPS Terpadu MTs Al-Ghazali diantaranya:

1) Metode ceramah

Metode ini adalah metode yang paling sering dipakai oleh pendidik. Metode ini adalah menyampaikan materi secara lisan satu arah dari pendidik ke anak didik. Pada umumnya anak didik pasif menerima penjelasan dari pendidik. Tetapi, hingga saat ini ceramah masih sering digunakan karena bersifat fleksibel serta tidak memerlukan waktu yang lama untuk memberikan satu mata pelajaran.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pengajaran dimana pendidik memberikan pertanyaan dan siswa menjawab. Sebelum melakukan tanya jawab, pendidik tidak memberikan ceramah tentang topik yang diberikan, tetapi memberikan tugas kepada siswa untuk membaca topik sebelum pelajaran. Dari jawaban siswa, pendidik bisa memprediksi bagian mana yang telah dipahami siswa dan mana yang belum dipahami. Siswa juga bisa mengajukan pertanyaan pada pendidik yang belum mereka

pahami. Jawabannya bisa diberikan oleh guru sendiri atau dilempar ke siswa yang tahu.

3) Metode resitasi (pemberian tugas)

Metode ini sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Tugas dibuat untuk memberikan pengalaman serta pengetahuan yang lebih kepada siswa. Tugas biasanya dikerjakan sendiri atau berkelompok. Tugas yang diberikan guru hendaknya berkaitan erat dengan materi pembelajaran, sesuai dengan kemampuan siswa, prosedur yang jelas, batas waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut..²²

4) Metode *outdoor study*

Outdoor study merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan minat peserta didik pada proses pembelajaran, karena peserta didik sangat antusias serta tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, metode *outdoor study* ini memberikan contoh-contoh konkrit dari lingkungan sekitar dalam kaitannya dengan materi yang dipelajari serta memperkenalkan peserta didik pada lingkungan sekitarnya. Menurut Dervis, metode *outdoor study* artinya metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan

²² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 286-292.

memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk kegiatan belajar. Dengan demikian metode *outdoor study* bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik karena membuat peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.²³

b. Menggunakan media pembelajaran

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan serta pemahaman yang cukup tentang berbagai bentuk dan jenis media pendidikan. Disesuaikan dengan pencapaian tujuan pendidikan, guru diharapkan mampu menggunakan semua alat media. Guru menjadi mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media.²⁴

Media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lancar dengan proses yang tepat agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.²⁵

Berdasarkan hasil pengamatan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS Terpadu/Bapak Tarif adalah berupa peta, gambar, proyektor, video.²⁶

c. Pemberian reward

Salah satu peran seorang guru yaitu sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.²⁷ Salah satu ide dari guru IPS Terpadu MTs Al-Ghazali

²³ Mutmainnatul Qulub, *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 09 Allu Tarawang*, hal. 5

²⁴ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, hlm. 35-36

²⁵ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 71

²⁶ Observasi pada tanggal 23 Maret 2022

²⁷ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, hlm. 32-33

yaitu apabila ada seorang siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan memperoleh nilai yang baik, guru memiliki inisiatif untuk memberikan reward kepada siswa tersebut karena dengan pemberian reward, mereka merasa senang karena perbuatannya mendapatkan penghargaan. Pemberian reward juga menjadi daya pendorong dalam menumbuhkan minat belajar, siswa yang mendapatkan reward akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa harus ada perintah.

Menurut Pradja reward merupakan hadiah, penghargaan, bahan belajar yang diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai hasil yang baik. Sementara itu, menurut Purwanto reward merupakan sarana untuk mendidik anak agar anak bisa merasa bahagia karena perbuatan atau pekerjaannya dihargai.²⁸

Peran guru IPS Terpadu dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan reward berupa buku, makanan, alat tulis. Namun reward yang dibagikan oleh guru tidak selalu berbentuk barang tapi juga berbentuk pemberian pujian kepada siswa yang hasil belajarnya baik.

d. Pemberian *punishment* atau hukuman

Dalam upaya guru mendidik serta mengajar siswa di kelas guru harus mampu menunjukkan wibawanya, artinya ia harus mampu mengawasi, mengatur serta mengontrol tingkah laku anak..²⁹

²⁸ Ahmad Bahril Faidy, "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2 (2014), hlm. 455

²⁹ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, hlm. 29

Apabila ada seorang anak yang melakukan kesalahan dan melanggar aturan, seorang guru harus memberikan *punishment* dengan tujuan mendidik dan memberikan efek jera dan lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Punishment merupakan usaha edukatif untuk mengubah serta mengarahkan siswa ke arah yang lurus, bukan praktik hukuman serta siksaan yang menghambat kreativitas. Sebaliknya, hukuman harus bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki serta mendidik ke arah yang lebih baik. Hukuman tidak diberikan untuk membalas dendam kepada peserta didik, tetapi untuk memperbaiki perilaku peserta didik yang buruk dan bisa memotivasi siswa untuk belajar.³⁰

Peran guru IPS Terpadu dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan hukuman pada siswa yang melanggar, misalnya ketika siswa membuat kegaduhan dan mengganggu siswa yang lain selama proses belajar mengajar maka hukumannya seperti meresume materi yang sedang dipelajari, menyuruh siswa menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh guru. Begitupun dengan siswa yang tidak melakukan tugas maka guru mengurangi poin siswa yang melanggar ataupun membersihkan area madrasah. Tujuan guru memberikan punishment supaya siswa yang melanggar aturan bisa jera dan bisa lebih fokus lagi dalam belajar.

³⁰ Ahmad Bahril Faidy, "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 AMBUNTEN KABUPATEN SUMENEP". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 2 No. 2 (2014), hlm. 455-456

e. Lemah lembut dalam mengajar

Diantara persyaratan untuk menjadi seorang guru adalah Persyaratan psikis.

Yang termasuk dalam kelompok persyaratan psikis, diantaranya: sehat mental, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu menahan amarah, sabar, baik hati dan santun, mempunyai jiwa kepemimpinan, gigih dan berani bertanggung jawab, berani berkorban serta mempunyai dedikasi.³¹

Peran guru IPS Terpadu dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah dengan mempraktikkan sifat lemah lembut ketika mengajar dan hal ini juga diperkuat oleh siswa yang bernama Dita ia mengungkapkan bahwa ia senang belajar IPS karena sifat gurunya yang lemah lembut, sabar dan tidak pernah main tangan jika ada siswa yang nakal, beliau selalu menasehati dengan bahasa yang sopan dan halus.

f. Memberikan selingan humor ketika mengajar

Guru adalah seorang pendidik yang menyampaikan banyak pengetahuan kepada siswa di sekolah.³²

Dalam menyampaikan sejumlah pengetahuan, seorang guru harus memperhatikan kondisi seorang siswa, apabila siswa terlihat lelah dan bosan, seorang guru harus membuat suasana kelas yang menyenangkan supaya siswa yang merasa bosan bisa bersemangat

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 126

³² Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, hlm. 29

kembali untuk belajar. Salah satu upaya yang digunakan guru ialah memberikan selingan humor di dalam pembelajaran.

Secara umum humor dapat diartikan sebagai sesuatu yang lucu dan bisa menimbulkan gelak tawa.³³

Manfaat humor bagi dunia akademik

Menurut sebuah penelitian oleh Cossairt dan Jacobs, penggunaan humor di dalam kelas dianggap sebagai salah satu hal terpenting bagi para pendidik. Humor berpengaruh positif terhadap program pendidikan karena dapat memicu dan merangsang daya ingat, kreativitas, motivasi, mengurangi stres, meningkatkan komunikasi, perhatian langsung, membuka pikiran tertutup, meningkatkan pemahaman, meningkatkan harga diri, membantu mengingat materi yang dipelajari dan memberi energi kepada guru dan siswa.³⁴

Peran guru IPS Terpadu dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah menyelingi proses pembelajaran dengan celetukan humor, baik dengan cerita lucu, video lucu, maupun teka teki lucu, tujuan guru menggunakan humor supaya bisa mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

³³ Akhmad Mukhlis, "Humor dalam Pembelajaran Tinjauan Penelitian Humor di Kelas". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 9 No. 1 (Desember 2016), hlm. 29

³⁴ Listya Istiningtyas, "Humor dalam Kajian Psikologi Islam".

Faktor Pendukung Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep, diantaranya sebagai berikut:

a. Kompetensi/kemampuan guru

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan kurikulum dan yang dapat mengatur serta mengarahkan pelajaran supaya siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai kedewasaan, yang merupakan tujuan akhir dari pembelajaran.³⁵

Kemampuan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran, misalnya mampu menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, mampu mengelola kelas, serta bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

Dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan faktor yang mendukung minat belajar siswa adalah faktor kompetensi guru, peneliti melihat guru IPS Terpadu sudah menyampaikan materi secara baik, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta sudah mampu membuat suasana kelas yang menyenangkan yaitu dengan memberikan selingan humor dalam pembelajaran.³⁶

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, hlm. 24

³⁶ Observasi pada tanggal 30 Maret 2022

b. Kesehatan Siswa

Kondisi fisik serta tonus (ketegangan otot) yang menggambarkan keadaan organ dan persendian tubuh, bisa mempengaruhi semangat serta intensitas siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Kelemahan organ, apalagi jika disertai misalnya sakit kepala parah, bisa menurunkan kualitas area kreatif (kognitif) sebagai akibatnya materi yang dipelajari hilang atau tidak ada jejaknya. Syarat organ siswa, seperti tingkat pendengaran serta penglihatan yang sehat, juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menyerap pengetahuan dan informasi yang disajikan di kelas..³⁷

Dari hasil observasi peneliti menemukan 2 siswa yang sakit dan tidak masuk sekolah dari 28 siswa atau rata-rata siswa yang masuk sebanyak 26 siswa. Peneliti bisa menyimpulkan bahwa kesehatan siswa cukup baik.³⁸

Kesehatan menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar, siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik apabila kesehatannya juga baik.

c. Dukungan dari keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidikan keluarga memberikan pengajaran, pendidikan dan bimbingan karakter, moral, agama, etika,

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 146-147

³⁸ Observasi pada tanggal 6 April 2022

budaya serta keterampilan. Dalam hal ini berarti orang tua perlu memberi dorongan agar timbul minat belajar supaya anaknya cerdas. Orang tua adalah guru utama bagi peserta didik, karenanya latar belakang pendidikan orang tua adalah faktor penting dalam menunjang pelaksanaan pendidikan.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dita AlKhumairoh, siswa kelas VII ia menjelaskan orang tuanya selalu mendampingi dia pada saat belajar, meyuruh dia untuk belajar, dan menyediakan fasilitas belajar dirumah seperti buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran, memfasilitasi dengan handphone android, namun ibunya selalu berpesan supaya handphone yang diberikan tidak boleh digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, tapi harus digunakan untuk media pembelajaran. orang tuanya juga berpesan supaya dia harus rajin belajar dan menghormati orang tua dan juga guru supaya ilmu yang didapatkan menjadi berkah. Pesan itulah yang membuat dia selalu bersemangat dan berminat dalam belajar.⁴⁰

d. Motivasi siswa

Siswa merupakan sasaran/objek dalam penerimaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari seorang guru. Motivasi dalam diri seorang siswa dapat menjadi faktor pendukung dari peran guru dalam menumbuhkan minat belajar.

³⁹ Yugi Prayuga, "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika". (2019), hlm. 1055

⁴⁰ Dita AlKhumairoh, Siswi Kelas VII, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

Motivasi bisa mengarahkan, mendasari, dan menumbuhkan perbuatan belajar. Seorang yang memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan serius untuk belajar.⁴¹

Hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa motivasi dari siswa untuk belajar terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas, banyak siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.⁴²

Faktor Penghambat Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

a. Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar.⁴³

Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Ghazali masih belum memadai seperti permasalahan LCD. Di MTs Al-Ghazali hanya memiliki satu LCD tentu membuat guru harus bergantian dengan guru yang lain untuk menggunakan LCD. Kemudian buku-buku yang ada di sekolah masih sangat minim. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif karena masih kekurangan media pembelajaran.⁴⁴

⁴¹ Muchlis Solichin, Psikologi Belajar, hlm. 174

⁴² Observasi pada tanggal 23 Maret 2022

⁴³ Yugi Prayuga, "Minat Belajar Siswa....", hlm. 1055

⁴⁴ Observasi pada tanggal 23 Maret 2022

b. Perilaku disruptif siswa

Perilaku disruptif siswa atau yang dikenal dengan istilah *Disruptive Classroom Behaviors* (DCB) adalah sikap tampak yang terjadi didalam kelas yang mengganggu pendidik atau peserta didik.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat pada proses pembelajaran IPS Terpadu masih terdapat siswa yang mengganggu proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran, hal ini dapat menghambat peran guru dalam menumbuhkan minat belajar, sebab dengan adanya peserta didik yang berbicara bisa mengganggu konsentrasi siswa yang lain.⁴⁶

c. Kurangnya kemauan dan keinginan siswa dalam belajar

Dari hasil wawancara dengan Bapak Tarif, beliau menyampaikan bahwa faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar adalah kurangnya kemauan dan keinginan siswa dalam belajar IPS. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru meskipun guru telah berusaha memberikan yang terbaik seperti menggunakan beberapa metode, menggunakan media, namun karena tidak ada keinginan dalam diri siswa untuk belajar, mereka tetap tidak mendengarkan penjelasan guru dan lebih memilih bermain dan membuat keramaian di dalam kelas.⁴⁷

⁴⁵ Fitri Rahmawati, "Identifikasi Permasalahan-permasalahan Dalam Pembelajaran IPS". *Fajar Historia*, Vol. 3 No. 1, (Juni 2019), hlm. 5

⁴⁶ Observasi pada tanggal 23 Maret 2022

⁴⁷ Bapak Tarif, Guru IPS Terpadu, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

d. Penggunaan Handphone Android yang salah

Handphone android adalah alat komunikasi yang sangat canggih dan terkini yang memiliki fungsi yang sama dengan telepon genggam dan dapat di bawa kemana-mana. Siswa bisa menggunakan teknologi handphone android ini secara positif juga negatif tergantung pada setiap orang. Contoh positif dari penggunaan handphone android ialah memanfaatkan handphone untuk membantu siswa sebagai media pembelajaran..⁴⁸

Dampak handphone android

Dampak positif

Menurut Beatus Mendelson Laka, dampak positif dari handphone diantaranya:

- 1) Menjadi media komunikasi
- 2) Menjadi media informasi, dengan adanya internet, handphone akan dapat mengakses berbagai hal yang dapat memberikan kita informasi penting atau berharga. informasi tersebut juga bisa meningkatkan pengetahuan kita.
- 3) Menjadi media pembelajaran, handphone bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas dengan bantuan internet yang sudah tersedia di handphone. Jadi, siswa dengan mudah bisa belajar melalui internet dengan memanfaatkan handphone tersebut.
- 4) Menjadi media hiburan

⁴⁸ Indri Kristiwati, dkk, "Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 3 Kota Bima". *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 3 No 1 (Desember 2019), hlm. 44

- 5) Dunia kerja dan bisnis, handphone bisa di pakai untuk melakukan atau menjalin hubungan kerja dan bisnis.

Dampak negatif

Menurut Uswatun, dampak negatif dari handphone yaitu:

- 1) Dapat memicu siswa malas untuk belajar
- 2) Dapat mengganggu konsentrasi siswa untuk belajar
- 3) Dapat melupakan tugas serta kewajiban.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tarif guru mapel IPS Terpadu beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa prestasi dan minat belajar siswanya menjadi menurun karena banyak siswa yang lebih sering bermain handphone untuk bermain game seperti mobile legend, dan sejenis permainan lainnya daripada digunakan untuk belajar. pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kebanyakan dari mereka yang bermain game sampai larut malam akhirnya tertidur di kelas dan mengabaikan penjelasan dari guru.⁵⁰

⁴⁹ Ibid, hlm. 47-48

⁵⁰ Bapak Tarif , Guru IPS Terpadu, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

